

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel

¹ Ni Luh Ika Windayani, Ni Wayan Risna Dewi, Yulianti, Ni Putu Widyasanti, dkk, Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik halus.²

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Anak dengan keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang membawa kebermanfaatan dalam proses pembelajarannya. Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.³

Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada pembahasan tentang motorik halus anak. Motorik halus pada anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dalam melakukan kegiatan dan membutuhkan koordinasi antara otot jari dengan tangan.

Kondisi saat ini banyak sekali yang dilakukan di sekolah mengenai perkembangan pada anak usia dini seperti pada enam aspek yang menjelaskan bahwa dalam enam aspek tersebut dapat menjadikan acuan untuk perkembangan anak didik, salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan motorik halus seperti pada kegiatan

² Masganti Sit, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Depok: Kencana, 2017), 5.

³ Dema Yulianto dan Titis Awalia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015-2016, (Nganjuk: Jurnal Pinus, 2017) Vol. 2 No.2

menganyam. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana pada anak, kemampuan menganyam dapat mengasah kemampuan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai untuk melatih logika anak, belajar matematika, melatih konsentrasi, dan mengembangkan bersosialisasi apabila dilakukan secara berkelompok.⁴

Motorik halus anak secara optimal berkembang pada usia 3 tahun dan pada usia 4 tahun anak seharusnya sudah bisa memegang krayon dan pensil warna untuk mewarnai sebuah gambar.⁵ Sehubungan dengan perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang terus meningkat, perkembangan kemampuan motorik halus anak juga harus meningkat pada usia empat sampai enam tahun.⁶ Memasuki usia 5-6 tahun, pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun anak telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya, anak sudah mulai

⁴ Kholifah, Siti Marliah, Citra Dewi Rosalina Arifin, Risma Nugrahani, dkk, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 51.

⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 32.

⁶ Siti Darmiatun dan Farida Mayar, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas*, (Padang: Jurnal Obsesi, 2019), Vol. 4 No.1

dapat mengontrol gerakannya dengan baik.. Anak juga lebih mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Disamping itu, anak mulai mampu meloncat dengan berbagai variasi, mengontrol koordinasi motorik halus, menggunakan tangannya dengan baik misalnya untuk menulis atau menggambar, maupun berpakaian sendiri walaupun masih kesulitan mengikat tali sepatu.

Kondisi KB Nurul Hikmah saat peneliti melakukan observasi di sekolah, dengan melihat anak yang sedang belajar dengan berbagai kegiatan seperti melakukan shalat dhuha bersama, mengaji, menulis, dan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut dapat melatih beberapa aspek perkembangan pada anak. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan motorik halus pada anak. Motorik halus merupakan indikator yang lebih baik daripada motorik kasar dalam diagnosa gangguan motorik anak.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di KB Nurul Hikmah, Peneliti menemukan adanya permasalahan pada perkembangan motorik halus anak. 5 dari 10 anak masih memiliki kekurangan dalam perkembangan motorik halusnya seperti belum mampu menggunakan pensil dengan benar, masih belum bisa menggunakan gunting dengan baik dan tidak

⁷ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 1995), 77

sesuai pola yang diberikan, belum bisa membuat kreasi yang sudah diberikan contoh oleh gurunya dan lain sebagainya. Namun, ketika peneliti bertanya kepada guru di KB Nurul Hikmah mengatakan bahwa siswa KB Nurul Hikmah belum melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang, sekolah tersebut hanya melakukan kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan kertas origami, kemudian peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang karena menurut para guru di KB Nurul Hikmah anak sudah mulai bosan/monoton dengan kegiatan menganyam yang terus menggunakan bahan kertas origami dan peneliti ingin membuat konsep pembelajaran untuk anak yang berbeda agar anak-anak tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Dari permasalahan perkembangan motorik halus pada anak yang ditemukan oleh peneliti di KB Nurul Hikmah, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Bahan Daun Pisang Di Kelompok B KB Nurul Hikmah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang di kelompok B KB Nurul Hikmah. Menganyam di kelompok B KB Nurul Hikmah dengan membuat anyaman yang berbentuk tikar ini bertujuan untuk mengetahui bahwa

kegiatan menganyam dengan daun pisang anak dapat mengenal bahan-bahan daun pisang yang berasal dari tanaman dan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus maka kegiatan menganyam bisa berkembang secara baik dan melatih koordinasi antara mata dan tangan hingga keterampilan tangannya dibidang sabar, ulet, dan tekun, anakpun dilatih cermat dan terampil. Ia tidak hanya duduk tenang, tapi juga dengan bermain menganyam anak dapat berkreasi. Saat menganyam anak juga dilatih keselarasan warna daun yang akan dianyam serta kreatifitas anak usia dini di kelompok B KB Nurul Hikmah akan semakin meningkat dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak masih tergolong rendah
2. Potensi kecerdasan motorik pada anak belum diimplementasikan secara maksimal
3. Potensi kecerdasan motorik halus pada anak belum difasilitasi dengan maksimal
4. Kurangnya inovasi pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak
5. Metode pembelajaran yang digunakan belum maksimal

6. Peserta didik masih kesulitan melakukan pembelajaran dengan kemampuan motorik halusnya

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, dengan segala keterbatasan peneliti dalam pengetahuan, maka tidak semua masalah yang ada di KB Nurul Hikmah tersebut akan diteliti secara keseluruhan. Dalam hal ini peneliti akan membatasi dan memfokuskan permasalahan hanya pada meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang. Karena titik fokus permasalahan yang peneliti amati di sekolah ini ada pada perkembangan kemampuan motorik halus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang di kelompok B KB Nurul Hikmah?
2. Bagaimana hasil siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang di kelompok B KB Nurul Hikmah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang di kelompok B KB Nurul Hikmah.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang di kelompok B KB Nurul Hikmah.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat atau kegunaan yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang di kelompok B KB Nurul Hikmah untuk mencetak siswa yang berkualitas dengan meningkatkan kemampuan motorik halus. Metode-metode pembelajaran serta teori perkembangan motorik akan

termaktub di dalamnya sehingga guru dapat mengetahui tentang perkembangan motorik halus anak.

- b. Peneliti dapat menyumbangkan gagasan mengenai perkembangan motorik halus anak untuk menghadapi kemajuan zaman dan menyadarkan akan pentingnya perkembangan kemampuan motorik halus anak.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi pengelola pendidikan di KB Nurul Hikmah dan umumnya bagi semua pengelola pendidikan.

Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Temuan ini dapat dijadikan pertimbangan kebijakan bagi pengelola pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.
- b. Para guru dapat mengimplementasikan inovasi baru dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.
- c. Setelah penelitian ini maka permasalahan-permasalahan yang selama ini ada dapat diketahui. Sehingga pengelola pendidikan dapat mengevaluasi dan memperbaiki keadaan serta menghilangkan kesalahan yang pernah terjadi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis peneliti perlu menyajikan sistematika penulisan ini sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

BAB II adalah tinjauan Pustaka: terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III adalah metodologi penelitian: terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, prosedur tiap siklus, instrument dan Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan indikator keberhasilan PTK.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan: terdiri dari

BAB V adalah penutup: terdiri dari simpulan dan saran